

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kebutuhan pokok bagi seluruh manusia yang menjadi salah satu komponen penting masa depan bangsa. Pendidikan juga dapat menjadi jembatan bagi manusia dalam menggali dan mengembangkan potensi dirinya karena manusia memiliki sifat dinamis dan selalu berkembang. Pendidikan yang baik berpengaruh dapat menjadikan manusia memiliki kepribadian yang baik. Hakekatnya berkaitan langsung dengan usaha menumbuhkan dan melatih kemampuan manusia. Hal ini dituangkan dalam Wicaksono (2020:209) sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peran pendidikan dapat dirasakan dengan baik jika diaplikasikan dengan tepat. Salah satu contohnya dapat kita lihat yaitu pembelajaran matematika disekolah dasar. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD, SMP maupun SMA yang dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan. Mata pelajaran matematika memiliki peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai siswa. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ketika siswa dikatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Menurut Husamah (2018) mengemukakan bahwa pada hakekatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Sedangkan menurut Suprijono dalam Mufidah & Sari (2021:814) Hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi subyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan dapat terlihat dari tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tersebut. Ketercapaian siswa dapat dilihat dari nilai Ketuntasan Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah di tetapkan.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang penting untuk dipelajari manusia dalam berkehidupan sehari-hari. Namun dapat diartikan untuk siswa menjadi proses yang dialami melalui kegiatan belajar mata pelajaran matematika. Pentingnya pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar (SD) dengan baik agar pola pikir, kecermatan dan ketelitian siswa dalam memecahkan masalah bisa terarah dengan baik. Adapun tujuan dari pembelajaran matematika menurut Fitri (2017:1) menyatakan Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa di usia sekolah dasar, adapun salah satu tujuannya adalah memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Sejalan dengan itu Susanti (2017:1) berpendapat bahwa pembelajaran matematika perlu mendapatkan perhatian lebih, Hal ini perlu dikembangkan sesuai dengan harapan pemerintah bahwa dalam belajar ada tiga aspek pada pembelajaran matematika tingkat SD yaitu bilangan, geometri dan pengukuran. Alasan pentingnya mempelajari matematika bukan hanya tentang perhitungan saja, tetapi mampu memberikan siswa kemampuan

menalar dan memahami hal-hal yang terjadi disekitarnya yang dapat digunakan daalam kehidupan sehari-hari.

Terkait kajian jurnal yang dianalisis oleh peneliti bahwa permasalahan yang seringkali dihadapi umumnya adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik karena belum tercapainya nilai Ketuntasan Ketuntasan Minimum (KKM) dan pembelajaran masih konvensional seperti pada kajian jurnal menurut Nelmawati (2018:85) menyatakan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 72 Pekanbaru sebagian besar siswa tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Kenyataannya hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 72 Pekanbaru masih rendah, dari 20 orang siswa hanya 5 orang (25%) yang mencapai KKM. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM yaitu sebanyak 30 orang siswa (75%) dengan nilai rata-rata kelas 57,35.

Sementara itu, dari hasil analisis jurnal terdapat permasalahan selain rendahnya hasil belajar dibawah nilai KKM yaitu dilihat dari beberapa faktor. Berdasarkan Wicaksono (2020:209) menyatakan Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar, salah satunya yaitu saat proses pembelajaran berlangsung. Guru masih menggunakan metode konvensional dan belum menggunakan media pembelajaran yang optimal, kurangnya bervariasi model pembelajaran yang menjadikan kreatifitas siswa menurun dan siswa menjadi kurang bersemangat selama proses pembelajaran, kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran, dan pada saat berdiskusi siswa lebih banyak mengobrol dari pada menyelesaikan soal, siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa kurang menguasai konsep materi dan mengalami kesulitan

Maka berdasarkan analisis jurnal yang diungkapkan, salah satu model pembelajaran yang tepat diajukan untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan adalah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Menurut Mohamad Syarif Sumantri dalam Fitri (2017:2) model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* merupakan salah satu model

pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Nelmawati (2018:86) berpendapat Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Model *Think Pair Share* (TPS) ini menggunakan metode diskusi, sesuai dengan namanya *Think Pair Share* (TPS) dilaksanakan dengan cara berpikir, merespons,serta dipasangkan untuk saling bekerja sama, dan kemudian dipresentasikan ke teman- teman yang lain. Wicaksono (2020:210) menyatakan dalam ruang lingkup pembelajaran matematika diterapkan agar siswa dapat berpikir matematis, saling sharing ide-ide matematis baik secara tertulis maupun lisan dengan menggunakan bahasa matematis yang dilakukan secara berpasangan. Model pembelajaran ini dapat mendorong siswa menjadi aktif didalam kelas. Selain itu, Model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan merubah suasana belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas mengenai latar belakang dari permasalahan penelitian tertarik melakukan penelitian dengan *systematic review* (SLR) mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika, melalui analisis pada model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dengan demikian peneliti membuat judul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa sekolah dasar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa sekolah dasar

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian diharapkan mampu untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat yaitu:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memperoleh pengalaman belajar yang baru dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sehingga pembelajaran menjadi menarik dan bermakna

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi sebagai model pembelajaran alternatif yang lebih menarik untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi guru di sekolah dasar melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)